

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN METODE RGEC SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 (STUDI KASUS PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2023)

Hotma Indah Sari Sinaga¹, Nona Jane Onoyi², Mursal³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam, Indonesia
hotmaindahsinaga24@gmail.com^{*1}, nonajane@univbatam.ac.id¹,
mursal@univbatam.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to examine banks' financial results on the IDX both before and after COVID-19. The RGEC analysis approach is being used for the period of 2016–2023. The approach used in this research is quantitative. With a population of 47 commercial banks, the sample was obtained using purposive sampling methods. Of the samples that satisfied the requirements, 17 commercial banks for the years 2016–2023 were included, and the data type was secondary data. The data collecting approach makes use of descriptive analysis methods to extract information from commercial bank financial statements available on the IDX for the years 2016–2023. The "Wilcoxon Signed Rank Test" is a hypothesis testing tool that compares the overall financial performance of commercial banks. According to the results of the data analysis performed using SPSS v26, there is no significant change between NPL, GCG, and ROA before and during the COVID-19 period of 2016–2023. There are notable distinctions between LDR and CAR both before and throughout the COVID-19 timeframe of 2016–2023.

Keywords : *Financial Performance; Risk Profile; Good Corporate Governance; Earning; Capital*

Abstrak

Studi ini tujuannya guna menganalisa kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama COVID-19 yang ada di BEI. Periodeanya 2016-2023 dengan memakai metodologi analisa RGEC. Studi ini memakai metodologi kuantitatif. Sampelnya yang diambil memakai metodologi *purposive sampling* dengan populasinya 47 bank umum dan jumlah sampelnya yang memenuhi kriterianya yakni 17 bank umum periodeanya 2016-2023 dengan jenis datanya ialah data sekunder. Metodologi pengumpulan datanya memakai data laporan keuangan bank umum yang ada di BEI periodeanya 2016-2023 dengan teknik analisa deskriptif. Pengujian hipotesa dengan memakai "Wilcoxon Signed Rank Test" guna melihat perbandingannya kinerja keuangannya bank umum dengan menyeluruh. Mengacu pada temuan analisa datanya memakai SPSS v26 memperlihatkan NPL, GCG, dan ROA tidak ada perbedaannya signifikan sebelum dan selama COVID-19 periodeanya 2016-2023. Halnya LDR dan CAR ada perbedaannya signifikan sebelum dan selama COVID-19 periodeanya 2016-2023.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan; Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital*

PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi sejak epidemi COVID-19 mulai menyebar di Indonesia. Dengan berlakunya PSBB yang menghentikan berbagai kegiatan dan pergerakan orang di berbagai daerah, melemahkan investasi dan konsumsi, adalah akar penyebabnya. Hal ini meningkatkan risiko kredit karena debitur tidak dapat membayar utangnya dengan cepat, yang dapat mengganggu kinerja bank.

Regulasi suku bunga ialah satu diantara banyaknya strategi yang dipakai Pemerintah Indonesia, bersama dengan Bank Indonesia dan OJK, untuk mengatasi masalah ini. Selama epidemi Covid-19, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas ekonomi Indonesia, membantu peminjam memenuhi komitmen pinjaman mereka, dan meningkatkan kinerja perbankan.

Kinerja keuangan bank dalam konteks epidemi Covid-19 dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan bank. Pada tingkat kesehatannya bank, diperlukan pengukurannya yang tepat serta obyektif untuk menilai kondisi kinerja keuangannya bank sebelum dan selama masa epidemi COVID-19. Menelaah kondisi kesehatannya bank dalam kondisi normal, yakni sebelum pandemi Covid-19, merupakan salah satu cara untuk mencapai imparialitas dan ketepatan tersebut. Proses untuk menilai kesehatan perbankan telah mengalami banyak modifikasi berkat Bank Indonesia. CAMEL adalah singkatan dari Capital, Assets, Management, Earnings, dan Liquidity. Bank Indonesia mulai menggunakan strategi ini pada tahun 1999. CAMELS menggantikan teknik sebelumnya untuk menilai kesehatan bank pada tahun 2004 ketika BI menerapkan PBI No. 6/10/PBI/2004. Bank Indonesia mengganti pendekatan sebelumnya untuk mengevaluasi kesehatan bank pada tahun 2011 setelah tujuh tahun menggunakan peraturan CAMELS dengan RGEN, yang didokumentasikan dalam Peraturan BI No. 13/PBI/2011. Pendekatannya dikatakan lebih canggih.

Studi yang dilaksanakan (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021) terkait kinerja keuangannya bank sebelum dan selama epidemi Covid-19 lewat penerapannya yang basisnya CAMEL pada emiten perbankan yang ada di BEI periodenya 2019-2020 didapat temuannya yakni CAR, NPL dan BOPO ada perbedaannya sebelum dan selama epidemi Covid-19, lalu LDR dan ROE tidak ada perbedaannya sebelum dan selama epidemi Covid-19. (Yasin et al., 2021) temuannya menyatakan pandemi menyebabkan kinerja keuangannya BPR jadi tidak efisien diakibatkan biayanya yang keluar lebih banyak dari pendapatannya dan NPL nilainya 5%. (Onoyi et al., 2022) bahwasannya BPR ada perbedaan rata-ratanya LDR dan ROA sebelum epidemi dan selama epidemi. Sedangkan rata-ratanya GCG dan CAR tidak ada perbedaannya sebelum epidemi dan selama epidemi.

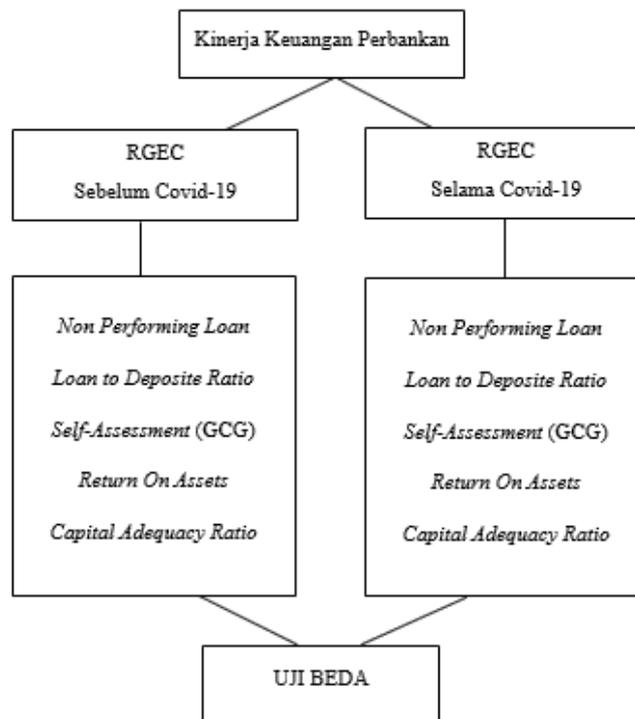
Melihat dari konteks permasalahannya hal ini bisa dilihatnya kinerja keuangannya bank umum yang ada di BEI terjadinya peningkatan serta penurunannya. Guna lebih memahaminya bagaimana perbandingannya kinerja keuangan bank umum yang ada di BEI, penulis ingin mengkaji bank umum yang ada di BEI.

Hipotesis

H1: Ada perbedaannya pada kinerja keuangan perbankan dengan faktornya risk profile pengukurannya memakai rasio NPL sebelum dan selama epidemi covid-19.

H2: Ada perbedaannya pada kinerja keuangan perbankan dengan faktornya risk profile pengukurannya memakai rasio LDR sebelum dan selama epidemi covid-19.

- H3: Ada perbedaannya pada kinerja keuangan perbankan dengan faktornya GCG yang pengukurannya memakai nilai komposit (self assessment) sebelum dan selama epidemi covid-19.
- H4: Ada perbedaannya pada kinerja keuangan perbankan dengan faktornya earnings pengukurannya memakai rasio ROA sebelum dan selama epidemi covid-19.
- H5: Ada perbedaannya pada kinerja keuangan perbankan dengan faktornya capital pengukurannya memakai rasio CAR sebelum dan selama epidemi covid-19.



Gambar 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Riset kuantitatif yang dilaksanakannya, memanfaatkan instrumen studi, menghimpun datanya, mengevaluasi datanya numerik serta statistik, dan menguji hipotesa yang telah disusun sebelumnya, semuanya bisa dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, yang merupakan riset basisnya positivis pada populasinya ataupun sampelnya tertentu. Aplikasi SPSS berfungsi sebagai instrumen analisa dalam pengujiannya hipotesa. Dengan mengacu pada BEI, studi ini membandingkan kinerja keuangannya bank-bank umum yang terdaftar sebelum dan selama epidemi Covid-19. Populasinya studi yakni bank umum yang ada di BEI periodenya 2016-2023 yang dimana berjumlah 47 bank umum. Penetapan sampelnya dalam studi yakni menerapkan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampelnya dalam studi banyaknya 17 bank umum konvensional yang telah dipilih dengan kriteria. Sebagai teknik penghimpunan datanya yang dilaksanakan studi ini ialah yang pertama studi dokumenter dengan mengumpulkan data yang terdapat di laporan keuangannya bank umum yang ada di BEI serta bisa diakses lewat situsnya web BEI (www.idx.co.id) dan situsnya web resmi perbankan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2016-2023. Teknik

pengumpulan yang kedua yaitu dengan studi kepustakaan dimana menemukan sumber informasi yang ditemukan oleh pakar berpengalaman di bidangnya sehingga akan tampak sesuai dengan pembahasannya yang diteliti seperti halnya jurnal, artikel, dan studi terdahulu.

Analisa datanya pertama dalam studi ini merupakan statistik deskriptif yang menjelaskan mengenai datanya deskriptif ditinjau dari mean (rata-rata), standar deviasi, dan varian. Analisis data selanjutnya adalah uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan syarat angka sig. > 0,05 dapat disimpulkan bahwa datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Kemudian dilakukan analisis *Paired Sample T-Test* menguji perbedaannya antara 2 sampelnya yang terdistribusi normal berpasangannya maupun sebaliknya jika datanya tidak terdistribusinya dengan normal hal ini akan memakai pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dihitung menggunakan program SPSS. Dengan kriteria penolakan/ penerimaan: terima H_0 apabila probabilitasnya kurang dari 0,05 dan tolak H_0 apabila probabilitasnya lebih dari 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 7
RGEC Sebelum Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	17	1,3750	9,2500	2,6495	1,83642
LDR	17	62,1800	126,6725	91,6442	14,16088
GCG	17	1,00	2,25	1,8676	0,38647
ROA	17	-4,5000	3,9750	2,0601	1,82963
CAR	17	15,9525	35,0900	20,6977	4,48437
Valid N (listwise)	17				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Temuan statistika deskriptif, bisa diperoleh NPL sebelum pandemi memiliki *mean* besarnya 2,6495 nilai minimumnya 1,3750 nilai maksimumnya 9,2500 dan *std. deviation* besarnya 1,83642. LDR sebelum pandemi memiliki *mean* besarnya 91,6442 nilai minimumnya 62,1800 nilai maksimumnya 126,6725 dan *std. deviation* besarnya 14,16088. CGC sebelum pandemi memiliki *mean* besarnya 1,8676 nilai minimumnya 1,00 nilai maksimumnya 2,25 dan *std. Deviation* besarnya 0,38647. ROA sebelum pandemi memiliki *mean* besarnya 2,0601 nilai minimumnya -4,5000 nilai maksimumnya 3,9750 dan *std. deviation* besarnya 1,82963. CAR sebelum pandemi memiliki *mean* besarnya 20,6977 nilai minimumnya 15,9525 nilai maksimumnya 35,0900 dan *std. deviation* besarnya 4,48437.

Tabel 8
RGEC Selama Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	17	0,6500	3,4500	2,0111	0,87842
LDR	17	59,3725	138,0775	84,9529	20,15928
GCG	17	1,00	2,75	1,8676	0,45171
ROA	17	0,8500	3,8325	2,1088	0,88913
CAR	17	14,4050	46,5225	24,7683	7,18679

Valid N (listwise) 17

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Temuan statistika deskriptif, diperoleh NPL selama pandemi memiliki *mean* besarnya 2,0111 nilai minimumnya 0,6500 nilai maksimumnya 3,4500 dan *std. deviation* besarnya 0,87842. LDR selama pandemi memiliki *mean* besarnya 84,9529 nilai minimumnya 59,3725 nilai maksimumnya 138,0775 dan *std. deviation* besarnya 20,15928. CGC selama pandemi memiliki *mean* besarnya 1,8676 nilai minimumnya 1,00 nilai maksimumnya 2,75 dan *std. deviation* besarnya 0,45171. ROA selama pandemi memiliki *mean* besarnya 2,1088 nilai minimumnya 0,8500 nilai maksimumnya 3,8325 dan *std. deviation* besarnya 0,88913. CAR selama pandemi memiliki *mean* besarnya 24,7683 nilai minimumnya 14,4050 nilai maksimumnya 46,5225 dan *std. deviation* besarnya 7,18679.

Uji Normalitas

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
NPL Sebelum Pandemi Covid-19	0,275	17	0,001
NPL Selama Pandemi Covid-19	0,159	17	0,200
LDR Sebelum Pandemi Covid-19	0,195	17	0,085
LDR Selama Pandemi Covid-19	0,281	17	0,001
GCG Sebelum Pandemi Covid-19	0,458	17	0,000
GCG Selama Pandemi Covid-19	0,439	17	0,000
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	0,316	17	0,000
ROA Selama Pandemi Covid-19	0,267	17	0,002
CAR Sebelum Pandemi Covid-19	0,214	17	0,037
CAR Sesudah Pandemi Covid-19	0,216	17	0,034

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Temuan pengujian normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut, bahwasannya NPL sebelum epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,001. Hal ini bahwasannya data tidak terdistribusi normal dikarenakan mempunyai nilainya kurang dari 0,05 dan NPL selama epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,200 data terdistribusi normal dikarenakan nilainya lebih dari 0,05. LDR sebelum epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,085 data terdistribusi normal dikarenakan nilainya lebih dari 0,05 dan LDR selama epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,001 hal ini bahwasannya data tidak terdistribusi normal dikarenakan nilainya kurang dari 0,05. GCG sebelum epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,000 dan GCG selama epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,000. Hal ini bahwasannya data tidak terdistribusi normal dikarenakan nilainya kurang dari 0,05. ROA sebelum epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,000 dan ROA selama epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,002 hal ini bahwasannya data tidak terdistribusi normal dikarenakan nilainya kurang dari 0,05. CAR sebelum epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,037 dan CAR selama epidemi covid-19 memperlihatkan nilai signifikansinya 0,034 hal ini bahwasannya data tidak terdistribusi normal dikarenakan nilainya kurang dari 0,05.

Karena ada nilai variable nilai signifikansinya umumnya tidak terdistribusi normal sebelum dan selama Covid-19, lalu langkah pengujian hipotesa selanjutnya adalah memakai pengujian wilcoxon signed rank test.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 10
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test NPL

Ranks			<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
NPL Sebelum Pandemi - NPL Selama Pandemi	Negative Ranks	10	10,2	102,00
	Positive Ranks	7	7,29	51,00
	Ties	0		
	Total	17		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya negative ranks atau beda (negatif) diperoleh 10 data, mean rank besarnya 10,20 lalu sum of ranks adalah 102,00. Sementara positive ranks diperoleh 7 data, mean rank besarnya 7,29, dan sum of ranks adalah 51,00. Ties merupakan tingkat kesamaan nilai NPL sebelum dan selama epidemi COVID-19 yaitu 0.

Tabel 11
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Statistics NPL

Test Statistics	
NPL Sebelum Pandemi – NPL Selama Pandemi	
Z	-1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,227

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya nilai Z besarnya -1.207 lalu Asymp.Sig (2-tailed) besarnya 0,227. Dikarenakan nilai probabilitasnya atau Asymp.Sig.(2-tailed) $0,227 > 0,05$, hal ini bisa dikatakan ditolakanya H_1 , ini bisa dikatakan tidak ada perbedaannya antara NPL sebelum dan selama epidemi Covid-19

Tabel 12
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test LDR

Ranks			<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
LDR Sebelum Pandemi - LDR Selama Pandemi	Negative Ranks	14	8,93	125,00
	Positive Ranks	3	9,33	28,00
	Ties	0		
	Total	17		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya negative ranks atau beda (negatif) diperoleh 14 data, mean rank besarnya 8,93, lalu sum of ranks 125,00. Sementara positive ranks diperoleh 3 data, mean rank besarnya 9,33, lalu sum of ranks 28,00. Ties merupakan tingkatan kesamaan nilai LDR sebelum dan selama epidemi COVID-19 yaitu 0.

Tabel 13
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Statistics LDR

Test Statistics	
LDR Sebelum Pandemi – LDR Selama Pandemi	
Z	-2.296
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,022

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya nilai Z besarnya -2.296 dan Asymp.Sig.(2-tailed) besarnya 0,022. Dikarenakan nilai probabilitasnya atau Asymp.Sig.(2-tailed) $0,022 < 0,05$, hal ini diterimanya H_2 , yang berarti ada perbedaannya antara LDR sebelum dan selama epidemi Covid-19.

Tabel 14
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test GCG

Ranks		Mean Rank	Sum of Ranks
GCG Sebelum Pandemi - GCG Selama Pandemi	Negative Ranks	3	2,00
Positive Ranks		1	4,00
Ties		13	
Total		17	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya negative ranks atau selisih (negatif) diperoleh 3 data, dengan mean rank besarnya 2,00, lalu sum of ranks 6,00. Sementara positive ranks diperoleh 1 data, dengan mean rank besarnya 4,00, dan sum of ranks 4,00. Ties merupakan tingkat kesamaan nilai GCG sebelum dan selama epidemi COVID-19 yaitu 13.

Tabel 13
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Statistics GCG

Test Statistics	
GCG Sebelum Pandemi – GCG Selama Pandemi	
Z	-0,378
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,705

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya nilai Z besarnya -0,378 dan Asymp.Sig.(2-tailed) besarnya 0,705. Dikarenakan nilai probabilitasnya atau Asymp.Sig.(2-tailed) $0,705 > 0,05$, hal ini ditolaknya H_3 , yang berarti tidak ada perbedaannya antara GCG sebelum dan selama epidemi Covid-19.

Tabel 14
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test ROA

Ranks		Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Sebelum Pandemi - ROA Selama Pandemi	Negative Ranks	12	8,67
Positive Ranks		5	9,80
Ties		0	
Total		17	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya negative ranks atau selisih (negatif) diperoleh 12 data, dengan mean rank besarnya 8,67, lalu sum of ranks 104,00. Sementara positive ranks diperoleh 5 data, dengan mean rank besarnya 9,80, lalu sum of ranks 49,00. Ties merupakan tingkat kesamaan nilai ROA sebelum dan selama epidemi COVID-19 adalah 0.

Tabel 13
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Statistics ROA

Test Statistics	
ROA Sebelum Pandemi – ROA Selama Pandemi	
Z	-1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,193

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya nilai Z sebesar -1.302 dan Asymp.Sig.(2-tailed) besarnya 0,193. Dikarenakan nilai probabilitasnya atau Asymp.Sig.(2-tailed) 0,193 > 0,05, hal ini ditolaknya H_4 , ini bisa dibilang tidak ada perbedaannya antara ROA sebelum dan selama epidemi Covid-19.

Tabel 14
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test CAR

Ranks		Mean Rank	Sum of Ranks
CAR Sebelum Pandemi - CAR Selama Pandemi	Negative Ranks	4	4,25
	Positive Ranks	13	10,46
	Ties	0	
	Total	17	136,00

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya negative ranks atau selisih (negatif) diperoleh 4 data, dengan mean rank besarnya 4,25, lalu sum of ranks 17,00. Sementara positive ranks terdapat 13 data, dengan mean rank besarnya 10,46, lalu sum of ranks 136,00. Ties merupakan tingkat kesamaan nilai CAR sebelum dan selama epidemi COVID-19 adalah 0.

Tabel 13
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Statistics CAR

Test Statistics	
CAR Sebelum Pandemi – CAR Selama Pandemi	
Z	-2,817
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Melihat temuan bahwasannya nilai Z besarnya -2.817 dan Asymp.Sig.(2-tailed) besarnya 0,005. Dikarenakan nilai probabilitasnya atau Asymp.Sig. (2-tailed) 0,005 < 0,05, hal ini diterimanya H_5 , bisa dikatakan ada perbedaannya antara CAR sebelum dan selama epidemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Faktor *risk profile* yang diukur dengan rasio NPL sebelum dan selama pandemi covid-19

Mengacu pada temuan pengujiannya *wilcoxon signed rank test* memperlihatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0,227 dimana berarti nilainya di atas level signifikan yaitu 5% (0,05). Ini bisa dikatakan tidak ada perbedaannya rata-ratanya NPL sebelum dan selama epidemi covid-19. Hal ini ditolaknya H_1 .

Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan studi Rika Alfita Sari dan Efni Cerya (2023) yaitu tidak ditemukan perbedaannya NPL sebelum dan selama epidemi covid.

NPL merupakan pinjaman bank yang mengalami keterlambatan pembayaran atau kemungkinan besar tidak akan dibayar kembali oleh debitur. Bank akan mengalami kerugian jika memiliki tingkat kredit bermasalah yang tinggi karena bank akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi secara keseluruhan, termasuk biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif. Sebaliknya, kredit bermasalah yang rendah mengindikasikan kondisi perbankan yang lebih baik karena menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah di bank tersebut.

Bank umum konvensional mempunyai NPL yang sama sebelum dan selama epidemi covid-19 berarti bank umum dalam kondisi sanggup dalam mengantisipasi kerugian kredit bermasalah, sehingga dampaknya terhadap permodalan sudah terjadi dengan baik.

Pada tanggal 13 Maret 2020, OJK mengeluarkan pengumuman terkait Stimulus Ekonomi Nasional 2019 sebagai Kebijakan Countercyclical yang Berdampak pada Penyakit Virus Corona. Aturan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah kredit bermasalah dengan menerapkan restrukturisasi kredit. No.11/POJK.03/2020 POJK RI. Dengan mendukung stimulus ekonomi yang diberikan dan tetap melakukan pembayaran cicilan, debitur memungkinkan bank untuk mengantisipasi kerugian kredit macet selama epidemi covid-19. Hasilnya, kredit macet bank umum konvensional tidak ditemukan perbedaan sebelum atau saat epidemi covid-19 dengan pelaksanaan restrukturisasi kredit.

Faktor *risk profile* yang diukur dengan rasio LDR sebelum dan selama pandemi covid-19.

Mengacu pada temuan pengujiannya *wilcoxon signed rank test* menunjukkan Asymp.Sig.(2-tailed) besarannya 0,022 yang dimana berarti nilainya kurang dari 5% (0,05). Ini bisa dikatakan ada perbedaannya antara LDR sebelum dan selama epidemi covid-19. Ini bisa dikatakan diterimanya H_2 .

Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi Valezka Emmanuela dan Luky Patricia Widianingsih (2022) bahwasannya ada perbedaannya LDR sebelum dan selama epidemi covid-19.

Terkait LDR ialah pengukurannya rasio tingkatan likuiditas suatu bank. Semakin meningkat nilai LDR maka semakin rendah kemampuan bank dalam mencairkan dana sehingga akan membuat bank dalam kesulitan. Di sisi lain jika nilai rasio LDR rendah maka menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pembayaran sumber dana bank sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memperoleh laba.

Selama epidemi covid-19, bank umum konvensional mempunyai nilai likuiditas yang sangat mencukupi dibandingkannya sebelum epidemi covid-19 untuk menutup kewajibannya kepada nasabah. Hal ini hasilnya dari kebijakannya yang dipakai oleh bank-bank komersial tradisional, yang membatasi jumlah kredit yang diberikan dan

agak menghambat laju pertumbuhan perusahaan. Untuk memenuhi komitmen nasabah mereka karena rendahnya penyaluran kredit, bank umum tradisional harus mengalokasikan sejumlah besar modal. Jika terjadi epidemi Covid-19, hal ini akan membuat posisi mereka lebih likuid daripada sebelum epidemi.

Faktor GCG yang diukur dengan nilai komposit (*self assessment*) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Mengacu pada temuannya uji wilcoxon signed rank test memperlihatkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) besarnya 0,705 dimana berarti nilainya lebih dari 5% (0,05). Ini bisa dikatakan tidak ada perbedaannya GCG sebelum dan selama epidemi covid-19. Hal ini bisa dikatakan ditolak H_3 .

Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi Agung Dinarjito dan Aris Priatna (2021) yaitu tidak ditemukan perbedaan faktor GCG pengukurannya lewat nilai komposit (*self assessment*) sebelum dan selama epidemi covid-19.

GCG ialah prinsip yang diimplementasikan oleh perusahaan atau bank untuk mengembangkan nilai bisnis, meningkatkan kinerja dan kontribusinya serta menjaga keberlanjutan jangka panjang. Jika nilai GCG suatu bank tinggi maka level kepercayaan para investor akan semakin bertambah dan investasi yang ditanamkan juga semakin besar. Sebaliknya, jika rendah maka kepercayaan pemegang modal menurun karena investasi yang dilakukannya tidak aman.

Bank umum konvensional memiliki peringkat GCG yang baik sebelum dan selama epidemi covid-19 hal ini karena bank umum konvensional semakin konsisten dalam melakukan transparansi untuk pengelolaan dan pelaporan keuangannya bagi para pemegang akses dan pemegang kepentingan sehingga minim terjadinya tingkat kecurangan.

Faktor *earning* yang diukur dengan ROA sebelum dan selama pandemi covid-19

Melihat temuan pengujiannya wilcoxon signed rank test memperlihatkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) besarnya 0,193 dimana berarti nilainya lebih dari 5% (0,05). Ini bisa dikatakan tidak ada perbedaannya ROA sebelum dan selama epidemi covid-19. Hal ini bisa dikatakan ditolaknya H_4 .

Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi Melynia Pradana Putri (2022) yakni tidak ditemukan perbedaan faktor *earning* yang diukur dengan ROA.

Halnya ROA melaksanakan pengukurannya seberapa baik bank mengelola uangnya yang dialokasikan ke semua aset yang menguntungkan. Bank akan mendapatkan keuntungan lebih banyak jika dapat memperoleh ROA yang lebih tinggi. Sebaliknya, keuntungan bank akan menurun jika ROA menurun.

Bank umum konvensional memiliki ROA yang mampu dan tetap terjaga sebelum dan selama covid-19 karena bank umum konvensional bisa menjaganya keefisienan juga efektivitas kinerja manajemen bank dalam mengembangkan aset agar menghasilkan keuntungan. OJK menetapkan stimulus restrukturisasi kredit selama pandemi melalui POJK No.48/POJK.03/2020 pada tanggal 3 bulan desember tahun 2020. Restrukturisasi kredit mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini berdampak pada tambahan waktu yang diberikan kepada debitur untuk memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit akan membantu bank mempertahankan profitabilitas karena akan mengurangi kredit macet.

Faktor *capital* yang diukur dengan CAR sebelum dan selama pandemi covid-19

Mengacu pengujiannya wilcoxon signed rank test memperlihatkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) besarnya 0,005 dimana berarti nilainya kurang dari 5% (0,05).

Ini bisa dikatakan ada perbedaannya CAR sebelum dan selama epidemi covid-19. Hal ini bisa dikatakan diterimanya H₅.

Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan studi Mariani Turangan dan Joy Elly Tulung (2022) dalam penelitiannya ditemukan perbedaan faktor *capital* pengukurannya memakai CAR sebelum dan selama epidemi covid-19.

Satu diantara banyaknya pengukuran kemampuan perusahaan untuk menahan risiko kerugian bank adalah rasio kecukupan modal, atau CAR. Bank memiliki kemampuan yang sangat besar untuk memitigasi risiko, sehingga semakin tinggi CAR perbankan, semakin baik.

Selama epidemi covid-19 CAR yang dicapai bank umum konvensional mengalami peningkatan, dimana terdapat kenaikan pada kecukupan modal yang dimiliki. Salah satu penyebabnya karena bank umum konvensional lebih memaksimalkan return dari setiap modal yang disalurkan untuk melindungi asetnya setelah mengalami kerugian finansial yang disebabkan oleh aset produktif yang berisiko.

KESIMPULAN

Temuan studi ditemukan bahwasannya ada perbedaannya rata-rata LDR dan ROA sebelum dan selama epidemi covid-19. Sementara tidak ada perbedaannya rata-rata NPL, GCG dan ROA sebelum dan selama epidemi covid-19. Keterbatasan studi ialah penilaiannya kinerja bank dalam studi dengan penerapannya metodologi RGEC dalam periode waktu sebelum epidemi covid-19 ialah 2016-2019 dan selama pandemi covid-19 ialah 2020-2023. Sementara objek dalam studi yakni bank umum yang ada di BEI periodenya 2016-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Keuangan, O. J. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 11/POJK.03/2020*.
- Indonesia, B. (2004). *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Dinarjito, A., & Priatna, A. 2021. *Kesehatan Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19* (Vol. 1, Issue 2).
- Emmanuela, V., & Patricia Widianingsih, L. 2022. Kinerja Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (RGEC) Bank Umum Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 151–160. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i2.43747>
- Onoyi, N. J., Yantri, O., Kurniawati, E., Titik Windayati, D., & Sutjahjo, G. 2022. Tingkat Kesehatan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada BPR Di Batam. *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 2(4), 627–638. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/JMOB/index>
- Putri, M. P. 2022. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19)*.
- Sari, R. A., & Cerya, E. (2023). Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode RGEC Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 02(1).
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. 2021. *Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19): Vol. Iii* (Issue 1).

- Turangan Mariani, & Tulung Joy Elly. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Devisa Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1352–1361.
- Indonesia, R. I. (1992). *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. www.bphn.go.id
- Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Sebelum Dan Pada Pandemi Covid-19*.